

PENGARUH DAMPAK PERKEMBANGAN TINGKAT EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP NILAI TUKAR NEGARA ASEAN PER DOLLAR AMERIKA SERIKAT

(Studi Pada *International Trade Center* Periode Tahun 2013-2015)

Fenin Farina

Achmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: venin.varina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effects of development levels of exports and imports, the effect of partial decline in export rates, and the effect of partial decline in import rates on ASEAN countries exchange rate per US Dollar. The type of this research is explanatory research, the Research's Variable is export and import as independent variable and exchange rate as dependent variable. Population and Sample in this research month data series of export value, import value, and value of period of year 2013 until 2015 counted 36 (3 years x 12 months). Method of analysis in this research is Descriptive Statistic Analysis, Classic Assumption Test, Inferential Statistic Analysis and Determination Coefficient Analysis. The results of this study indicate that; 1) Exports and imports simultaneously affect exchange rates; 2) Partial exports negatively affect the exchange rate; 3) Partial imports have negative effect on exchange rate. Suggestions and Recommendations that can be given from researchers in this study is expected the government to make the country's economic growth is not getting weakened and can also be used as a reference for further research.

Keyword : exports, imports, and exchange rates

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perkembangan tingkat ekspor dan impor secara simultan, pengaruh perkembangan tingkat ekspor secara parsial, dan pengaruh perkembangan tingkat impor secara parsial terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, Variabel Penelitian ini adalah ekspor dan impor sebagai variabel bebas dan nilai tukar sebagai variabel terikat. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini data *month series* nilai ekspor, nilai impor, dan nilai periode tahun 2013 hingga 2015 sebanyak 36 (3 tahun x 12 bulan). Metode Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Inferensial dan Analisis Koefisiensi Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Ekspor dan impor secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar; 2) Ekspor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar; 3) Impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar. Saran dan Rekomendasi yang dapat diberikan dari peneliti dalam penelitian ini adalah diharapkan pemerintah agar dapat membuat pertumbuhan ekonomi negara tidak semakin melemah dan juga dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci : ekspor, impor dan nilai tukar

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu hal yang sangat umum di dunia. Adanya globalisasi menyebabkan perusahaan domestik akan mendapatkan persaingan yang lebih keras dari perusahaan asing. Meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional juga merupakan salah satu faktor globalisasi, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain. Perdagangan internasional ditandai dengan adanya ekspor impor. "Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri, sedangkan impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri" (Murni, 2009:208).

Semakin tinggi suatu negara melakukan ekspor produk, semakin tinggi presentase *Gross National Product* atau GNP negara tersebut. Tingkat impor juga memberikan dampak terhadap nilai tukar. "Turunnya harga barang domestik akan membuat jumlah ekspor naik dan impor turun sehingga permintaan akan mata uang domestik akan naik dan nilai tukar menguat. Naiknya harga barang domestik akan membuat jumlah ekspor turun dan impor naik akibatnya permintaan akan mata uang Negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah" (Murni, 2009:228).

Demi kelancaran terjadinya transaksi perdagangan internasional yang efisien maka uang ditetapkan sebagai alat pembayarannya. "Uang adalah segala sesuatu yang bersifat sebagai media pertukaran atau alat pembayaran yang diterima secara umum" (Mankiw, 2007:193) Hampir setiap Negara memiliki nama dan nilai mata uang yang berbeda-beda. Perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh Negara pengekspor maupun pengimpor menimbulkan perbedaan nilai tukar atau biasa disebut dengan kurs. "Kurs sebagai perbandingan nilai antar mata uang yang menunjukkan harga suatu mata uang, jika dipertukarkan dengan mata uang pembandingnya, nilai kurs suatu mata uang dapat berubah-ubah setiap saat. Kurs terbentuk jika permintaan terhadap suatu mata uang sama dengan penawarannya. Kondisi ini disebut sebagai keseimbangan kurs mata uang." (Yulianti

dan Prasetyo, 1997:78). "Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar yang paling penting adalah citra rasa masyarakat, harga barang ekspor dan impor, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi." (Sukirno, 2010:402).

Mata uang USD atau Dollar Amerika Serikat adalah mata uang yang menjadi kiblat dan jangkar diseluruh dunia untuk menentukan tingkat nilai tukar mata uang negaranya. Tidak hanya menentukan tingkat nilai tukar mata uang di semua negara, USD juga bisa mempengaruhi tingkat perekonomian di semua negara. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar negara terhadap Dollar AS yaitu nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi. Pergerakan USD juga berdampak pada kegiatan ekspor dan impor suatu negara.

Selama dua tahun terakhir terutama di Negara Indonesia, terjadi penurunan terhadap jumlah ekspor dan impor yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum pulihnya permintaan global dan menurunnya konsumsi domestik. Hal tersebut juga terjadi pada negara-negara berkembang lainnya seperti di negara-negara ASEAN yang dikarenakan pada negara berkembang, tingkat ekspor dan impor masih bisa dikatakan sedikit dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, China dan Korea. Penurunan tingkat ekspor dan impor tersebut tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia saja tetapi juga di setiap Negara terutama pada tahun 2014-2015 terutama di Negara-negara berkembang yaitu ASEAN. Disini peneliti memilih empat Negara ekspor dan impor dengan nilai terbesar di ASEAN pada tahun 2014-2015 yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand yang mengalami penurunan tingkat ekspor dan impor periode 2013-2015. Berdasarkan latar belakang masalah tentang hubungan tingkat ekspor dan impor terhadap nilai tukar Negara ASEAN, peneliti membuat judul "Pengaruh Dampak Perkembangan tingkat ekspor dan impor terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS studi pada *Trade Map* periode tahun 2013-2015". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah perkembangan tingkat ekspor dan secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS periode 2013-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui

pengaruh perkembangan tingkat ekspor dan impor secara parsial terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS periode 2013-2015.

KAJIAN PUSTAKA

Ekspor

Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain.”Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri”, (Murni,2009:208). Suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa Negara lain. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah:

a. Memperluas Pasar

Kegiatan ekspor merupakan cara untuk memasarkan produk-produk dalam negeri ke luar negeri. Adanya kegiatan ekspor, produk yang dihasilkan di dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri.

b. Menambah Devisa Negara

Kegiatan ekspor memungkinkan eksportir dalam negeri memasarkan produknya ke luar negeri. Transaksi ekspor ini dapat menambah valuta Negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan Negara.

c. Memperluas Lapangan Kerja

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

“*Exports are domestically produced goods and services that are sold abroad*”, Ekspor mempunyai peran strategis, terlebih dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara dan cadangan valuta negara”, (Mankiw, 2012:272). Nilai ekspansi ekspor juga menentukan besaran penyerapan tenaga kerja. Ketika nilai ekspor meningkat, dapat diartikan permintaan barang dari negara lain

mengalami peningkatan. Jika ekspor menurun sebaliknya dapat diartikan permintaan negara lain terhadap barang ekspor mengalami pelemahan. Ekspor merupakan injeksi masuknya aliran pendapatan seperti halnya investasi.

Impor

Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain.

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. “Impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri” (Murni, 2009:208). Berbeda dengan ekspor yang akan menyumbangkan pendapatan bagi Negara, impor merupakan bocoran dan akan menjadi pengeluaran Negara. Suatu Negara tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu dengan cara memproduksi barang dan jasa itu sendiri karena berbagai faktor, maka dari itu suatu Negara melakukan kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah Negara Karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Impor barang-barang jadi juga akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, maka dari itu kegiatan impor dan ekspor harus berjalan dengan seimbang. “Pengembangan industri substitusi impor dalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor” (Arsyad, 2005:163).

Manfaat melakukan kegiatan Impor menurut Sukirno (2010:203) :

a. Memperoleh Barang dan Jasa yang Tidak Bisa Dihasilkan

Setiap Negara memiliki sumber daya alam yang berbeda. Sumber daya alam tertentu kadang belum tentu bisa diperoleh di Negara

lain. Pentingnya impor ialah untuk mendapatkan barang yang tidak bisa dihasilkan sendiri.

b. **Memperoleh Teknologi Modern**

Biasanya di Negara-negara berkembang masih menggunakan teknologi yang sederhana. Berbeda dengan Negara-negara modern yang sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor maka dapat digunakan sebagai ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.

c. **Memperoleh Bahan Baku**

Setiap kegiatan usaha pasti memerlukan bahan baku. Bahan baku yang diperlukan untuk keperluan produksi kadang tidak bisa didapatkan didalam negeri. Kegiatan impor ini dapat membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan harga atau nilai mata uang Negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. "Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut. Para tokoh ekonomi menyebutkan ada dua nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*).

Nilai tukar yang biasa digunakan dalam pengertian sehari-hari adalah nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal yaitu harga relatif dari nilai mata uang Negara satu dengan Negara lainnya. Nilai 1 dolar Amerika sama dengan 13.000 rupiah mata uang Indonesia. Jika memang Indonesia ingin membeli 1 dolar Amerika maka ia harus membayar sebesar 13.000 rupiah mata uang Indonesia, begitu juga sebaliknya orang Amerika akan mendapatkan 13.000 rupiah untuk 1 dolar Amerika.

"Nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan harga relatif dari barang-barang antar satu Negara dengan Negara lain (Sukirno, 2010:400). Secara sederhana dapat dianalogikan seperti ini, harga mobil di Indonesia adalah 150.000.000 rupiah dan harga mobil di Amerika sebesar \$10.000. Untuk membandingkan harga dari

kedua mobil tersebut kita mengubahnya dengan menggunakan nilai tukar nominal terlebih dahulu, jika 1 dollar Amerika adalah 13.000 maka harga mobil di Amerika adalah 130.000.000 rupiah lebih murah daripada di Indonesia.

"Apabila nilai tukar riil adalah tinggi, barang-barang luar negeri relative murah, dan barang-barang domestik relatif mahal, apabila nilai tukar riil adalah rendah, barang-barang luar negeri relatif mahal, dan barang-barang domestik relatif murah" (Mankiw, 2007:195).

Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar merupakan sistem yang digunakan sebuah Negara untuk besarnya nilai tukar mata uangnya terhadap nilai mata uang Negara lain. Sebelum menetapkan sistem nilai tukar yang akan digunakan, pemerintah mendapatkan masukan dari Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Bank Indonesia melakukan tinjauan tentang keadaan ekonomi nasional dan internasional sebelum melakukan usulan kepada pemerintah.

Setelah nilai tukar ditetapkan oleh pemerintah selanjutnya pelaksanaannya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kestabilan nilai tukar di Indonesia. Terdapat tiga sistem nilai tukar yang telah dianut oleh Indonesia sejak periode 1970 sampai saat ini. Sistem nilai tukar yang telah dianut Indonesia yaitu, "Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), nilai tukar mengambang terkendali

Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2010:402) faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar yang paling penting adalah:

- a. Cita rasa masyarakat
- b. Harga barang ekspor dan impor
- c. Inflasi
- d. Suku bunga
- e. Pertumbuhan ekonomi

Hipotesis

- H₁ :Perkembangan ekspor (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar (Y₁) Negara ASEAN
- H₂ :Perkembangan impor (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar (Y₁) Negara ASEAN

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan metode kuantitatif. "Penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelas) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain", (Siregar, 2014:9). Pengujian menggunakan metode kuantitatif yaitu menguji pengaruh variabel-variabel yang meliputi variabel bebas makroekonomi yaitu nilai ekspor dan impor pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu nilai tukar. Berdasarkan kriteria sampel, negara-negara yang memenuhi kriteria adalah 4 sampel negara yaitu negara Indonesia, Thailand, Singapura dan Malaysia. Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu variabel berdasarkan kelompoknya dan dapat diinterpretasikan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Hasil dari analisis kuantitatif biasanya dapat berupa angka atau grafik.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2013:405) "Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat". Menurut Nazir (2014:410), Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan dengan regresi berganda (*multiple regression*)". Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengukuran uji normalitas diukur dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas Negara Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	841.89838886
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.081
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah data yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai dari *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas Negara Malaysia

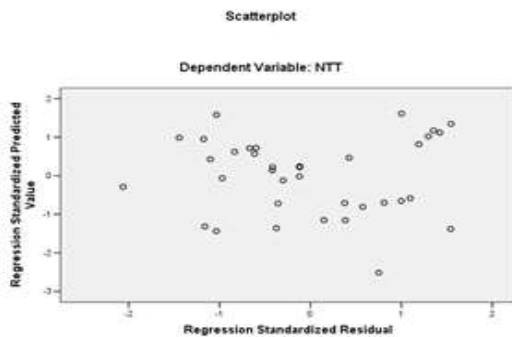
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EM	0.242	4.127
IM	0.242	4.127

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi Negara Singapura

Model	Durbin-Watson
1	1.608

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan nilai varians dari residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Penelitian ini melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas Negara Thailand

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Ekspor (X_1) dan Impor (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Tukar (Y).

Tabel 4 : Persamaan Regresi Negara Indonesia

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.830	2.217		8.944	0.000
EI	0.099	0.296	0.087	0.335	0.740
II	-0.734	0.224	-0.845	-3.271	0.003

Sumber: Data Diolah (2017)

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil penelitian dari ke 4 negara ASEAN secara parsial variabel ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Berdasarkan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sedyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa variabel ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil penelitian dari ke 4 negara ASEAN secara parsial variabel impor berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai tukar negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Berdasarkan hasil penelitian ini berbanding terbalik

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ichsan (2016) yang menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia walaupun tidak dengan impor negara lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa Nilai Ekspor ke 4 negara ASEAN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai tukar Negara ASEAN per Dollar AS periode 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sedyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa variabel ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai ekspor tidak berkontribusi besar terhadap nilai tukar.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari ke 4 negara ASEAN secara parsial variabel impor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Berdasarkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ichsan (2016) yang menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia walaupun tidak dengan impor negara lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Impor maka Nilai Tukar ke 4 negara ASEAN tersebut akan mengalami penurunan secara nyata.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak perusahaan MNC untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap Nilai Ekspor, karena variabel Nilai Ekspor mempunyai pengaruh yang belum signifikan dalam mempengaruhi Nilai Tukar, diantaranya yaitu dengan menambah keragaman barang ekspor dan meningkatkan promosi dagang ke Luar Negeri sehingga Nilai Tukar akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak pemerintah untuk dapat mengatur keseimbangan antara tingkat

ekspor dan impor, karena agar tidak terjadi defisit pada neraca perdagangan negara yang berarti tingkat impor lebih besar jumlahnya daripada tingkat ekspor. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan barang ke luar negeri semakin besar maka permintaan mata uang luar negeri juga akan semakin besar, sehingga permintaan mata uang domestik menjadi turun dan mengakibatkan nilai tukar melemah.

3. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel bebas lain serta dikembangkan dengan analisis data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Ghalia Indonesia
- Sedyaningrum, M. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Yuliati, H dan Prasetyo H. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi kedua. Yogyakarta

Internet

www.trademap.org

www.imf.org